

## Etika Peserta Didik di SD Negeri 107399 Bandar Khalifah

*Abdul Gani Jamora Nasution, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Winda Amelia Putri, Zahra Azzura Jaffa*

e-mail: [abdulganijamoranasution@gmail.com](mailto:abdulganijamoranasution@gmail.com), [devitaauliaputri18@gmail.com](mailto:devitaauliaputri18@gmail.com),  
[nurul25052003@gmail.com](mailto:nurul25052003@gmail.com), [windaamelia2023@gmail.com](mailto:windaamelia2023@gmail.com), [zahraazzurajaffa@gmail.com](mailto:zahraazzurajaffa@gmail.com).

UIN Sumatera Utara Medan

### **Abstrak**

*Artikel ini bertujuan untuk mengeksplor tentang etika peserta didik, hambatan yang dialami, dan solusi yang dilaksanakan oleh guru dalam mengimplementasikan etika peserta didik di SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guna keabsahan data, peneliti menggunakan trianggulas. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, etika peserta didik dalam berinteraksi dengan gurunya diantaranya yaitu duduk dengan sopan di depan guru, tidak boleh menyelah pembicaraan guru, mendengarkan perkataan guru, jika peserta didik tidak mengerti sesuatu bertanyalah dengan hormat dan lembut, ikuti saran yang diberikan oleh guru. kedua, hambatan peserta didik dalam beretika di sekolah diantaranya yaitu peserta didik tidak disiplin dan bolos sekolah, peserta didik tidak beretika kepada teman seperti suka mengejek temannya dan mengambil barang temannya, tidak menghargai guru menjelaskan di depan dan berbicara kepada teman saat guru menjelaskan, peserta didik yang tidak beretika ketika bermain pada temannya. Ketiga, untuk solusi peserta didik yang tidak disiplin yang bolos sekolah saat belajar dengan cara memperhatikan siswa sehingga mereka tertarik datang kesekolah dan merasakan manfaat sekolah dengan melakukan pengenalan terhadap apa minat setiap siswa dan menanyakan apa yang menyulitkan mereka belajar.*

**Kata kunci:** Etika, Interaksi, Peserta Didik, Dan Guru

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kata kunci bagi setiap manusia agar ia mendapatkan Ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik.<sup>1</sup> Pada dasarnya dunia pendidikan merupakan sebuah sarana yang tepat untuk meningkatkan dimensi etika yang ada dalam diri manusia khususnya peserta didik (siswa). Penanaman nilai-nilai etika sejak dini penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Hal yang demikian bertujuan menciptakan masa depan yang tetap manusiakan manusia. Proses belajar mengajar yang penuh akan nilai-nilai etik

---

<sup>1</sup> Saifudin Amin, *Etika Peserta didik menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*, (Yogyakarta:Cv. Budi Utama) Hal.2

sudah semestinya menjadi tujuan utama dalam sistem Pendidikan Islam<sup>2</sup>. Etika merupakan istilah yang sejak dulu hingga sekarang terus diperbincangkan oleh para ahli, terutama di dunia filsafat dan pendidikan. Istilah etika cukup menarik untuk dikaji karena berbicara tentang baik dan buruk, benar dan salah, atau yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan. Etika selalu menghiasi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya.

Etika dalam kenyataannya telah menempatkan dirinya pada posisi yang paling sering untuk dikaji dan diterapkan dalam kesehariannya. Etika memberikan kepada manusia orientasi bagaimana menjalankan kehidupannya agar tidak menimbulkan masalah dalam kehidupan. Etika pada akhirnya membantu manusia dalam mengambil sebuah tindakan mana dan apa yang harus dilakukan serta apa yang hendaknya di jauhi.

Etika yang terjadi dalam dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan etika peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Etika pada dasarnya memiliki cakupan yang sangat luas yang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa yang beretika, berarti siswa harus berperilaku jujur, menghormati, bertanggung jawab, adil dan peduli. Ketika siswa beretika dalam proses pembelajaran maka siswa akan dapat meningkatkan kualitas diri siswa itu sendiri. Begitupun sebaliknya jika siswa tidak memiliki etika, maka siswa akan mengalami masalah di lingkungannya. Sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, warga negara yang sehat, berakal, cakap, kreatif, mandiri, dan jujur serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan karakter yang baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003.

Etika dan pendidikan dua hal pokok yang sangat berkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. Hal ini terbentuk untuk landasan etika, karena menurut Umar Tirtaraharja bahwa, ‘‘Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih

---

<sup>2</sup> Ibid, Hal.5

kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik. Akan tetapi, Setelah mengetahui teori tentang etika bagi peserta didik dan upaya seorang guru untuk mendorong keberhasilan dalam mendidik dengan etika peserta didik yang baik tentu ini menjadi modal untuk landasan telah lebih kritis terhadap riset yang akan digunakan oleh peneliti. Karena, peneliti dengan mengangkat sebuah judul “ Etika Peserta Didik di Sd Negeri 107399 Bandar Khalifah fokus pada riset, peneliti paling tidaknya memiliki pertanyaan. Pertama, Bagaimana etika peserta didik dalam berinteraksi dengan gurunya? Kedua, Apa saja hambatan peserta didik yang kurang beretika di sekolah? Ketiga, Bagaimana guru dalam mengatasi hambatan peserta didik yang kurang beretika dengan baik di sekolah?

## **Kajian Teori**

### **Etika Peserta Didik**

#### **A. Pengertian Etika**

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari kata ethos dalam bahasa Yunani kuno yang memiliki banyak arti yaitu kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir.<sup>3</sup> Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan-ungkapan yang berbeda-beda sudut pandangannya, diantaranya yaitu: Ahmad Amin mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>4</sup> Etika mempunyai arti sebagai “ Ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).<sup>5</sup> Selain itu, kata etika memiliki arti: Ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban, Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan dan masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan etika menurut Epikuros diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai tindakan manusia yang menurut ukuran rasio dinyatakan dan diakui sebagai sesuatu yang substansinya paling benar. Kaidah-kaidah kebenaran dari tindakan digali oleh

---

<sup>3</sup> Ibid, Hal.12

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Depok:Pt Rajagrafindopersada, 2014), hal 75

<sup>5</sup> Poerwadarminta mengutip dari Bertens, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , 2007, Hal 5

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengutip dari Bertens, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007, Hal.6

akal sehat manusia dan distandarisasi menurut ukuran yang rasional, seperti sumber kebenaran adalah jiwa, nilai kebenaran jiwa itu akal, segala yang tidak kekal pada dasarnya bukan kebenaran substansial.<sup>7</sup>

## B. Pengertian Peserta Didik

Kata peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu.<sup>8</sup> Sedangkan secara terminologi peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Dalam masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar, mahasiswa, dan sebagainya. Istilah siswa, murid, dan pelajar, umumnya digunakan untuk menyatakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Sementara bagi peserta didik pada tingkat pendidikan tinggi atau akademik, disebut mahasiswa. Sementara istilah santri digunakan untuk mengatakan peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren.<sup>10</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) memakai istilah peserta didik bukan siswa, murid, pelajar, atau mahasiswa. Istilah peserta didik digunakan berdasarkan pandangan bahwa makhluk manusia yang dididik adalah makhluk yang berkepribadian. Istilah tersebut digunakan mengingat bahwa pendidikan adalah suatu proses pendidikan sepanjang hayat. Ia merupakan suatu proses, proses penyesuaian diri dan proses pemecahan masalah, dengan kata lain proses pemanusiaan manusia.<sup>11</sup>

## Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian etika peserta didik di SDN 107399 Bandar Khalifah ini, Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian dari metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan kajian suatu fenomena yang lebih

---

<sup>7</sup> Saenbani, Bani Ahmad, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), hal 27

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta Cet Ke 2, 2006), hal 40

<sup>9</sup> Suwardi Dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal 1

<sup>10</sup> Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal 165

<sup>11</sup> Syafril Dan Zalhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta :Kencana, 2017) hal 86

komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti aspek manusia atau individu secara holistik. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik baik bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia yang lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antara kegiatan dan kualitas. Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain. Tujuan metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran yang dilakukan secara sistematis dan hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang suatu kelompok, memberikan gambaran mekanisme sebuah proses atau hubungan, menyajikan informasi dasar dari hubungan menciptakan kategori dan mengelompokkan suatu penelitian.<sup>12</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SDN 107399 Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Untuk bahasan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan skema triangulasi (sumber, metode, dan tehnik). Menurut Sugiono triangulasi data merupakan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada<sup>13</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Pada Sabtu,03 Juni 2023 di SDN 107399 di Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, kami mengambil Subjek penelitian ini yaitu Ibu guru Y.

### **1. Etika Peserta Didik Dalam Berinteraksi Dengan Gurunya**

Hubungan guru dengan murid merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan di suatu pendidikan. Etika juga menjadi dimensi yang diperhatikan, dimana akhlak menjadi inti dari tujuan pendidikan. Bahwa etika juga sesuatu yang penting, yang harus diperhatikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam aktivitas pendidikan, dimana guru menjadi suri tauladan bagi murid, dan murid mencontoh dan mengamalkan ilmunya. Peserta didik perlu beretika yang baik terhadap gurunya dan temannya agar tingkah laku siswa di sekolah diterima dan disenangi teman-temannya. Hendaknya seorang siswa harus menjaga tata krama, sopan santun dan menaati peraturan di sekolah. Karena tata krama dan

---

40 41 <sup>12</sup> Fitri Widiyani Roosinda, dkk. 2021. *Meode penelitian kualitatif*.(Yogtakarta: Zahir Publishing). H.

<sup>13</sup> Sugiono, 2015. *Metode penelitian kombinas*.( Bandung: Alfabeta) hlm.83

sopan santun adalah cerminan pribadi seorang siswa, termasuk etika Ketika berada disekolah yang harus dijaga oleh seorang siswa

Di sekolah, siswa setiap hari bertemu dengan guru dan teman-teman kelas. Masing-masing dari mereka memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Setiap lingkungan sekolah dan setiap guru yang mengajar mempunyai ciri dan situasi yang berbeda. Namun, apapun situasi di sekolah semua siswa harus menjaga etika secara baik dan benar. Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru merupakan salah satu hal terpenting ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Karena guru adalah orang yang mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, baik secara formal maupun non formal. Lewat guru juga, siswa bisa menjadi lebih berwawasan luas. Pendapat (Ibu Y,2023) Tentang etika peserta didik dalam berinteraksi dengan gurunya yaitu sebagai berikut:

a. Duduklah Dengan Sopan di Depan Guru

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru adalah orang tua kedua. Jadi guru selalu membimbing siswanya, seperti halnya orang tua membimbing anaknya. Oleh karena itu, ketika berhadapan dengan guru, khususnya pada saat pembelajaran, hendaknya siswa duduk dengan sopan dan hormat di depan gurunya sambil khusyuk mendengarkan penjelasan guru.

b. Berbicara Dengan Sopan

Kewajiban peserta didik selanjutnya dalam menghadapi guru adalah berbicara dengan sopan dan lemah lembut. Kelembutan ucapan ini adalah tanda cinta dan rasa hormatnya.

c. Tidak boleh Menyela Pembicaraan Guru

Ketika guru sedang berbicara dengan siswa atau memberikan pelajaran, karena rasa hormat, siswa tidak boleh menyela pembicaraan tetapi harus menunggu akhir dari diskusi guru.

d. Mendengarkan apa yang dikatakan guru

Ketika proses pembelajaran berlangsung dan guru memberikan informasi pelajaran yang relevan, tugas siswa adalah mendengarkan dengan seksama apa yang guru berikan. Siswa tidak boleh bermain atau mengikuti tugas lain saat guru sedang memberikan pelajaran karena memalukan.

e. Jika Peserta Didik Tidak Mengerti Sesuatu, Tanyakan Dengan Lembut dan Hormat.

Kewajiban siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga mengajukan pertanyaan yang baik dan penuh hormat tentang hal-hal yang tidak dipahaminya. Jika anda bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami siswa, mintalah siswa menyelesaikan langkah-langkah berikut: Jangan menyela pembicaraan guru, tetapi tunggu sampai guru selesai berbicara, Angkat tangan kanan untuk mengajukan pertanyaan, Gunakan bahasa yang sopan dan lembut saat bertanya.

f. Ikuti Saran Yang Diberikan Guru.

Segala sesuatu yang diberikan guru, baik berupa topik maupun berupa nasihat, memiliki arti yang sangat berharga bagi siswa. Setiap hari, dengan segala keikhlasan, Guru membimbing dan menasihati siswa agar menjadi orang yang lebih baik dan berguna di masa depan. Sebagai seorang praktisi tentu saja harus mendengarkan nasehat Guru dan menerapkannya, karena kata-kata lurus Guru tidak akan menipu para praktisi. Nasihat guru sebenarnya mengandung manfaat untuk kepentingan siswa, namun siswa sendiri terkadang kurang memahami maksud dari nasihat tersebut.

2. Hambatan Peserta Didik Dalam Beretika Di Sekolah

Dalam proses pembelajaran ternyata tidaklah semudah yang dibayangkan atau sesuai dengan perencanaan. Banyak kendala dan hambatan dalam proses belajar mengajar karena etika peserta didik yang belum baik. Inilah menjadi hambatan dalam tujuan pembelajaran selama prosesi pembelajaran mengenai etika peserta didik, (Ibu Y, 2023)

a. Peserta Didik Tidak Disiplin dan Bolos Sekolah

Perilaku membolos di sekolah berakibat pada diri sendiri yang mengalami kegagalan dalam pembelajaran, tidak naik kelas, nilai akan jelek, dan kegagalan lainnya di sekolah.

b. Peserta Didik Tidak Beretika Kepada Teman Seperti Suka Mengejek Temannya dan Mengambil Barang Temannya

Untuk peserta didik yang mengejek temannya (bullying) dampak yang ditimbulkan bagi peserta didik yang dibully maka akan trauma mental mudah down dan tidak percaya diri karna sering dibully oleh temannya.

c. Tidak Menghargai Guru Menjelaskan Didepan Dan Berbicara Kepada Teman Saat Guru menjelaskan

Untuk peserta didik yang tidak menghargai guru dan berbicara saat guru menjelaskan maka dampaknya ilmu yang diberikan oleh guru tidak bisa dipahami oleh peserta didik, ilmunya sulit diingat, tidak berkah karena tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran

d. Peserta Didik Yang Tidak Beretika Ketika Bermain Pada Temannya

Dampak dari peserta didik dapat dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Dampak dari lingkungan keluarga bagaimana cara orang tua mendidiknya dan sangat besar pengaruhnya terhadap anaknya, orang tua kurang perhatian dan tidak peduli dengan anaknya maka akan berdampak buruk pada tingkah lakunya. Contohnya tidak mendengar perkataan orang tua dan masih banyak lagi tingkah laku yang buruk Ketika orang tuanya tidak mendidik anaknya dnegan baik. Dampak dari lingkungan sekolah bagaimana hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik ,maka siswa tersebut akan mendengarkan apa yang guru jelaskan. Dampak dari lingkungan masyarakat yaitu teman bergaulnya dan lingkungan tetangga sangat berpengaruh dan mereka lebih cepat berinteraksi dengan teman temannya.

3. Solusi Hambatan Peserta Didik Dalam Beretika Di sekolah

Adapun Solusi Yang Dilakukan oleh Guru (Ibu Y, 2023) Terhadap Siswa Antara Lain Sebagai Berikut:

- a. Untuk solusi peserta didik yang tidak disiplin yang bolos sekolah saat belajar yang dilakukan guru yang bernama Y yaitu dengan cara memperhatikan siswa sehingga mereka tertarik datang ke sekolah dan merasakan manfaat sekolah dengan melakukan pengenalan terhadap apa minat setiap siswa dan menanyakan apa yang menyulitkan mereka belajar serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam proses pembelajaran dengan perhatian seperti itu siswa akan terdorong untuk lebih terbuka terhadap guru sehingga jika ada permasalahan, guru dapat segera membantu. Dengan suasana seperti itu siswa akan tertarik pergi kesekolah dan perilaku membolos yang mengarah pada kenakalan siswa dapat dikurangi dengan kegiatan layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. konseling individual (perorangan) ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu memperbaiki kebiasaan yang kurang baik/perilaku menyimpang (perilaku membolos) agar menjadi perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dan tugas pihak sekolah

dalam membantu menurunkan perilaku membolos yaitu dengan mengusahakan kondisi sekolah agar nyaman bagi siswa-siswanya

- b. Untuk Solusi peserta didik yang mengejek teman nya (*Bullying*) saat belajar yang dilakukan guru yang bernama Y yaitu dengan memberikan sanksi kepada anak yang suka membuli (*bullying*) teman nya seperti sanksi Surat Panggilan Orangtua (SPO) kepada anak tersebut.
- c. Untuk solusi peserta didik yang tidak menghargai guru menjelaskan di depan kelas yang dilakukan guru bernama Y yaitu, dengan harus menanamkan sikap karakter kepada siswa dan memberitahu siswa agar menyesuaikan waktu untuk mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas agar mereka semua untuk diam.
- d. Untuk solusi peserta didik yang tidak beretika ketika bermain dengan teman nya, yang dilakukan guru bernama Y yaitu dengan menanamkan hal-hal baik terlebih dahulu yang patut ditiru oleh siswanya dan memberitahu siswa untuk bermain dengan temannya agar mempunyai etika yang baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat rumusan permasalahan tiga hal terpenting. Pertama mengenai etika peserta didik dalam berinteraksi terhadap gurunya diantaranya yaitu : Duduk dengan sopan di depan guru, tidak boleh menyela pembicaraan guru, mendengarkan perkataan guru, jika peserta didik tidak mengerti sesuatu bertanyalah dengan hormat dan lembut, ikuti saran yang diberikan oleh guru. Adapun poin kedua yaitu mengenai hambatan peserta didik dalam beretika di sekolah diantaranya yaitu : Peserta didik tidak disiplin dan bolos sekolah, peserta didik tidak beretika kepada teman seperti suka mengejek temannya dan mengambil barang temannya, tidak menghargai guru menjelaskan di depan dan berbicara kepada teman saat guru menjelaskan , peserta didik yang tidak beretika ketika bermain pada temannya. Poin ketiga yaitu solusi dari hambatan peserta didik dalam beretika di sekolah, diantaranya yaitu; Untuk solusi peserta didik yang tidak disiplin yang bolos sekolah saat belajar dengan cara memperhatikan siswa sehingga mereka tertarik datang ke sekolah dan merasakan manfaat sekolah dengan melakukan pengenalan terhadap apa minat setiap siswa dan menanyakan apa yang menyulitkan mereka belajar serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam proses pembelajaran. Untuk Solusi peserta didik yang mengejek teman nya (*Bullying*) saat belajar yang dilakukan guru

yang bernama Y , yaitu dengan memberikan sanksi kepada anak yang suka membuli temannya seperti sanksi Surat Panggilan Orang tua (SPO) kepada anak tersebut. Untuk solusi peserta didik yang tidak menghargai guru menjelaskan di depan kelas yang dilakukan guru bernama Y yaitu, dengan harus menanamkan sikap karakter kepada siswa dan memberitahu siswa agar menyesuaikan waktu untuk mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas agar mereka semua untuk diam. Untuk solusi peserta didik yang tidak beretika ketika bermain dengan teman nya, yang dilakukan guru bernama Y, yaitu dengan menanamkan hal-hal baik terlebih dahulu yang patut ditiru oleh siswanya dan memberitahu siswa untuk bermain dengan temannya agar mempunyai etika yang baik.

### **Daftar Pustaka**

- Amin saifudin. *Etika Peserta didik menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Abuddin Nata. 2014. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Depok: Pt Raja grafindopersada.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ahmad Bani. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suwardi Dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Syafril Dan Zalhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Fitri Widiyani Roosinda. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Yogtakarta: Zahir Publishing.
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.